

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA TELUK
RADANG KECAMATAN KUNDUR UTARA KABUPATEN KARIMUN
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang
Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji**



OLEH

AZURAILY

NIM. 120565201054

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2018

ABSTRAK

Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan program pembedayaan masyarakat yang kegiatannya meliputi antara lain pembangunan sarana air bersih dan sanitasi, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah sarana air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya sarana prasarana air minum dan sanitasi berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan. Program Pamsimas menjadi prioritas utama pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan, produktifitas, dan hidup masyarakat miskin.

Program Pamsimas ini telah ada di desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. Tujuan dari penelitian ini untu: (1) Mengetahui komunikasi yang terjalin antara pihak terkait Pasimas di desa Teluk Radang (2) Mengetahui sumber daya manusia yang dikerahkan dan sumber dana yang dipergunakan (3) mengetahui sikap implementor program Pamsimas di desa Teluk Radang (4) mengetahui struktur birokrasi Program Pamsimas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi instrument penelitian yang digunakan ialah hasil wawancara yang telah dilakukan narasumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripti. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat pada Tingkat desa Teluk Radang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi program Pamsimas di desa Teluk Radang telah terlaksana pada satu dari empat dusun (2) Komunikasi antar pihak terkait program terjalin dengan baik, hingga program berhasil diselesaikan tepat pada waktu yang ditetapkan (3) Sumber Daya Manusia yang melakanakan program pada tingkat desa ialah warga desa atas pertanggung jawaban Kepala desa dan anggran yang dipergunakan untuk melaksanakan program merupakan dana dari APBN melalui BANK Dunia dan 20% dari desa (4) Struktur organisasi yang dibentuk dalam implementasi program pamsimas di desa Teluk Radang adalah KKM Selendang Delima. Hingga akhir pelaksanaan organisasi terkait program melaksanakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing unit.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Pamsimas

ABSTRACT

Pamsimas (Program of drinking water supply and sanitation community based) is community empowerment program whose activities include among others construction of clean water and sanitation facilities, in the community as well as the school environment. Drinking water and sanitation facilities is public service that have a close relationship with poverty alleviation. Inadequate facilities and infrastructure of drinking water and sanitation have adverse effects on health, conditions. Pamsimas program became the government's top improve the health, productivity, and quality of life of the poor.

This program has been in the Teluk Radang village district Kundur North Karimun District. The purpose of this thesis is to: (1) to know the communications that exist between parties related to Pamsimas in the Teluk Radang village (2) to know the human resources deployed and the source of funds used (3) to know attitude of the implementer Pamsimas program in the Teluk Radang village (4) to know bureaucratic structure Pamsimas program in the Teluk Radang village.

This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research instrument used is the result of interviews that have been done with the information. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The focus of this research is the implementation of drinking water supply and community based sanitation programs in the Teluk Radang village.

Research results show that: (1) Implementation Pamsimas program in the Teluk Radang village has been implemented in one of four hamlets (2) communication between parties related to the program is well established, until the program successfully completed in the appointed time (3) human resources implementing the program at the village level are villagers for the accountability of the village head, and the budget used to complete the program is funded by the APBN through the word Bank and 20% of villages (4) the organizational structure established in the implementation of Pamsimas program in the Teluk Radang village is KKM Selendang Delima. Until finishing of implementation of the organization related programs perform tasks accordance with the respective section of the unit.

Keywords: Implementation, Programs, Pamsimas

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Pamsimas adalah salah satu bentuk aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Program Pamsimas ini merupakan program pemerintah pusat dalam pembangunan yang masuk ke desa-desa untuk menyelesaikan segala permasalahan yang berhubungan dengan air dan lingkungan yang berbasis masyarakat. Program ini hadir tentunya dengan tujuan awal adalah untuk membantu masyarakat di desa dalam berbagai kebutuhan air untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya serta kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk pedesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target SDG's, program Pamsimas dilanjut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Program Pamsimas II dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) Air Bersih untuk Rakyat, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah, dimana penyelenggaraan urusan wajib berpedoman pada standar pelayanan minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah. Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan

layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi SPM tersebut, program pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non fisik dalam bentuk manajemen dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang di kemukakan diatas maka peneliti perlu merumuskan pertanyaan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Tahun 2015?”

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan dari Penelitian ini adalah :

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan program pamsimas di Desa Teluk Radang.

2) Kegunaan dari Penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan penelitian lanjutan.
2. Secara praktis
 - a. Di lihat dari manfaat penelitian secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran

serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, gambar, dan juga angka-angka yang biasa disebut dengan deskriptif. (Moleong, 2012:11). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu (Wirartha, 2006:155).

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Dusun I Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun adalah: karena sulitnya masyarakat untuk mengakses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Informan

Menurut Bungin (2011:101) peneliti harus dapat menentukan informan kunci. Informan kunci merupakan seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab/Pengurus Pamsimas di Kabupaten Karimun.
2. Warga RW 1 dan RW 2 di Dusun 1 Desa Teluk Radang.

3. Penanggung jawab/pengurus Pamsimas di Kampung Bukit Lalang.
4. Pengurus Pamsimas di Desa Teluk Radang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

- a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Menurut Bungin (2012:155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak dengan mengajukan pertanyaan kepada informan.

- b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat adanya fakta sosial. Menurut Bungin (2012:138) diperlukan teknik ini karena apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa dan memerlukan interpretasi yang hubungannya sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2011:142).

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kebijakan

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap usaha dan kegiatan dari aparatur pemerintah atau pegawai. Menurut Abidin (Syafaruddin,2008:75) menjelaskan kebijakan adalah keputusan pemerintah yang bersifat umum yang berlaku untuk seluruh anggota masyarakat. Definisi lain dijelaskan oleh Gamage dan pang (Syafaruddin,2008:75) “Kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program. Pendapat lain dikemukakan oleh Klein dan Murpy (Syafaruddin,2008:76) “ Kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing sesuatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.

2.2 Implementasi Kebijakan

Menurut Ripley dan Frankin (Winarno, 2012:148) implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan-tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Menurut Lester dan Stewart (Winarno, 2012:147)

implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program.

2.3 Pengertian Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (Adam Ibrahim dan Juni Pranoto, 2011:35) mengemukakan arti pembangunan adalah:

- a. Seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan sebagai suatu bangsa, dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Nation Building).

Saul M. Katz (Adam Ibrahim dan Pranoto, 2011:34) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat dan sekedar bukan pada sektor ekonomi saja melainkan sektor lainnya seperti perubahan pendapatan perkapita atau perubahan pada grafik tenaga kerja dan lainnya.

Maka pembangunan adalah melakukan perubahan secara sadar ke arah yang lebih baik lagi dengan tujuan memperbaiki kondisi atau situasi yang ada sekarang menjadi ke situasi yang lebih baik lagi yang lebih ideal dan berbasis pada kebutuhan atau kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan awal dari suatu pembangunan tersebut.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Desa Teluk Radang

Desa Teluk Radang dipimpin oleh seorang kepala desa, sedangkan dalam sistem pemerintahan desa terbagi dalam beberapa dusun dan dipimpin oleh kepala dusun. Adapun batas-batas administratif desa Teluk Radang ialah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Perayun
Sebelah Selatan	: Desa Tebias
Sebelah Barat	: Desa Tg. Berlian Barat
Sebelah Timur	: Desa Perayun / Desa Kundur

Ditinjau secara geografis wilayah desa Teluk Radang berada pada ketinggian sekitar 450 Meter dpl (dari permukaan laut), curah hujan 1100 mm/tahun dengan suhu rata-rata berkisar antara 30°C sampai dengan 34°C, permukaan tanah umumnya berbukit. Pada umumnya lahan yang ada di desa Teluk Radang digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Luas wilayah desa Teluk Radang: 28,8 KM², Perkarangan: 4550 Ha, Sawah 180 Ha. Desa Teluk Radang terdiri dari 4 (Empat) Dusun, 8 (Delapan) RW dan 13 (Tiga Belas) RT.

3.2 Kependudukan

Berdasarkan kelompok umur, penduduk desa Teluk Radang sebagian besar berada dalam kelompok umur 0-4 tahun, yang artinya usia produktif terlampaui. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Teluk Radang

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	0-4	712	34,49
2	5-15	265	28,86
3	15-25	271	20,52
4	25->	351	16,13
Jumlah		1.599	100

Sumber: RKP Desa Teluk Radang

Desa Teluk Radang memiliki moto yaitu “Teluk Radang Kota Bersejarah Koordinasi Terarah, Menuju Masyarakat yang TIMAH (Tertib, Indah, Makmur, Aman, dan Harmonis).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Untuk itu guna mengetahui Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun, maka peneliti mengacu pada Edwards III, Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya melalui komunikasi yang baik, sumber daya yang baik dengan memperhatikan sikap pelaksana dalam menjalankan kebijakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini dapat dilihat dari dimensi sebagai berikut:

4.1 Komunikasi

Implementasi kebijakan yang efektif terjadi apabila para pelaksana keputusan tahu yang akan dikerjakan. Pengetahuan atas apa yang akan dijalankan itu akan dapat terlaksana bila komunikasi berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

4.1.1 Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh instansi terkait meliputi sosialisasi secara langsung dan sosialisasi secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh panitia kemitraan dan Satker kabupaten dan instansi terkait seperti pihak desa, mau pun tim kesehatan. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung ini dapat melalui media cetak mau pun media elektronik. Untuk mengetahui sosialisasi terhadap implementasi program Pamsimas untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dibidang sektor air bersih dan sanitasi di desa Teluk Radang sosialisasi dilakukan juga di sekolah.

4.1.2 Adanya kejelasan kebijakan yang disampaikan oleh lembaga pemerintah yang bertanggungjawab terhadap kebijakan ini

prosedur mengenai program pamsimas tidak kami ketahui dengan jelas sebelumnya, selain prosedur juga hal-hal lain seperti aturan maupun kriteria desa terlaksana Pamsimas juga tidak kami ketahui namun setelah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kabupaten terhadap desa hingga saat ini sedikit banyaknya kami sudah memahami program Pamsimas ini.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dianalisa bahwa sosialisasi sudah dilakukan baik dari pihak kabupaten maupun kecamatan di bidang kesehatan. Menurut masyarakat hal ini tepat sasaran.

4.2 Sumber Daya

4.2.1 Sumber daya manusia seperti pegawai desa maupun panitia pelaksana yang mengurus program Pamsimas untuk masyarakat

Sumber daya manusia menjadi kunci pokok keberhasilan implementasi sebuah kebijakan. Beberapa ahli sepakat bahwa merupakan salah satu yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya sebuah implementasi kebijakan. Menurut Edwards III, walau pun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi bila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Tingkat komitmen aparat pelaksana untuk merealisasikan tujuan yang telah tertuang dalam kebijakan adalah variabel yang paling krusial. Aparat badan pelaksana harus memiliki keterampilan

dalam membuat prioritas tujuan dan selanjutnya merealisasikan prioritas tujuan tersebut.

Sumber daya manusia seperti satuan pelaksana dan pegawai desa yang mengurus program Pamsimas untuk masyarakat. Adanya orang-orang yang benar-benar memahami tentang program Pamsimas jika isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas, tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implemetator, dan sumber daya panjang seperti sarana dan prasarana.

Dari hasil analisa maka ditemukan bahwa semua pelaksana program sudah memahami tentang, prosedur dan ketentuan dalam pelaksanaan program Pamsimas, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan air bersih sebagaimana mestinya. Ketersediaan sumber daya yang dimaksud adalah tersedianya sumber-sumber daya, baik itu pegawai desa sebagai bagian dari implementator kebijakan mau pun dana yang diperlukan tersebut.

4.2.2 Sumber daya modal yaitu adanya dukungan dari pemerintah

Dari jawaban-jawaban informan di atas dapat dianalisa bahwa sudah ada penganggaran dana yang jelas dalam pelaksanaan program Pamsimas di desa Teluk Radang, dan tujuan utama dari program ini adalah mensejahterakan masyarakat dalam sumber air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat, juga program Pamsimas dianggap sukses oleh beberapa kalangan.

4.3 Sikap Pelaksana

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan adalah sikap implementator. Jika implementator setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi sebaliknya jika dalam pelaksanaan terdapat perbedaan-perbedaan atau pun sikap pelaksana yang tidak baik, maka sebuah implementasi atas suatu kebijakan itu tidak akan berjalan lancar, begitu pun dengan sikap implementator yang melaksanakan kebijakan program pamsimas di desa Teluk Radang ini, tentunya para pelaksana program memiliki keprofesionalan kerja yang baik agar kebijakan programnya terlaksana dan berhasil di desa-desa yang mendapatkan program, tak terkecuali desa Teluk Radang.

Untuk indikator sikap pelaksana ini terdapat di dalamnya dukungan pegawai dengan membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan juklak dan juknis tentang Pamsimas di desa Teluk Radang.

4.3.1 Adanya kerja sama yang baik antar sesama satuan pelaksana, warga, dan pegawai desa agar kebijakan ini dapat terlaksana dengan baik

Menurut Edwards III (dalam Widodo, 2011: 96-110) kecendrungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan sangat penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementator untuk tetap berada dalam asa program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang

tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementator memiliki sikap yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, begitu pun sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan maka dapat dianalisa bahwa kerja sama antar pihak sudah terjalin dengan sangat baik. Karena dari awal pelaksanaan hingga program Pamsimas ini terselesaikan di desa Teluk Radang tidak adanya kendala-kendala besar yang dapat mengancam kegagalan pembangunan program, selain itu juga respon masyarakat desa Teluk Radang sangat positif akan program ini. Hal inilah yang seharusnya dipertahankan dan dikembangkan agar ke depan warga Teluk Radang dapat menikmati program ini secara keseluruhannya, tidak hanya terpaku pada satu Dusun saja, mengingat program ini adalah agenda rutin pemerintah untuk desa-desa yang sangat membutuhkan akses air minum yang aman dan sanitasi yang layak.

4.4 Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan, baik potensial mau pun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.

4.4.1 Adanya Standar operating procedures (SOP)

Pelaksanaan suatu kebijakan program akan dapat berjalan dengan baik apa bila adanya standart operasi procedures sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan program yang telah dibuat agar berjalan dengan sistematis. Dari pemaparan para informan diatas dapat diketahui bahwa sudah adanya stuktur birokrasi yang jelas dalam pelaksanaan program Pamsimas di Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun tahun anggaran 2015.

Sehingga tidak terjadinya penyelenggaraan program yang tidak tepat sasaran. Koordinasi dan kerja sama para implementator di tiap bagian struktur birokrasinya sudah terarah dengan baik hingga pelaksanaan program ini bisa terselesaikan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun,” sudah berjalan dengan baik hal tersebut disebabkan oleh beberapa indicator diantaranya :

1. Komunikasi

Komunikasi antar pihak terkait Pamsimas di Desa Teluk Radang terjalin Baik, Komunikasi mulai dengan adanya pengajuan minat dan pihak Kabupaten yang pada saat ini menjadi wewenang ROMS

(Regional Oversight Management Services) yang saat ini di ketuai oleh Yandri Ardi S.T akan adanya program itu masuk kedesa-desa, selanjutnya respon desa untuk persetujuan program Pamsimas diadakan didesa terkait. Untuk keberlanjutan Program Pamsimas di Desa Teluk Radang, pihak desa terus membangun kerja sama dengan DC (District Coordinator) dan tidak menghilangkan komunikasi agar semasa-masa di desa Teluk Radang dapat di Implementasikan Program Pamsimas Secara Menyeluruh.

2. Sumber Daya

Sumber daya yang dibutuhkan dalam hal ini tidak hanya sumber daya manusia melainkan juga sumber dana, Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah untuk menjalankan program Pamsimas di desa Teluk Radang untuk cakupan desa dimulai dengan Kepala desa dan dilanjutkan dengan warga desa yang dipilih sebagai satuan pelaksana maupun unit-unit kerja lainnya, Untuk alokasi sumber dana yang didapat pada Program Pamsimas ini di danai Oleh APBN, Bank Dunia dan kontribusi dari desa 20%, dan dana yang di peroleh desa untuk pelaksanaan program langsung masuk ke rekening desa tidak melalui perantara.

3. Sikap Pelaksana

Untuk terselesainya Program Pamsimas di desa Teluk Radang perlunya sikap implementor yang bijaksana dan bertanggung jawab, Tentunya sikap pelaksana Program Pamsimas di Desa Teluk Radang

sudah sangat baik, dibuktikan dengan terselesainya program, dan telah berjalan kurang lebih 2 tahun, Dengan kurun waktu demikian masyarakat sudah sangat menikmati hasil kerja peleksana Program di Desa Teluk Radang untuk kedepanya akan terus meningkatkan mutu kerja masyarakat setempat agar segala sesuatu terkait pembangunan di Desa Teluk Radang berjalan lancer.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang harus ada dalam perencanaan tentu sangat menentukan keberhasilan dari perencanaan tersebut, Untuk pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Teluk Radang menjadi penengung jawab ialah Kepala Desa kemudian dilanjutkan dengan satuan pelaksana Program yang dibantu oleh rekan lainnya seperti bendahara, sekretaris, maupun seksi-seksi dibidang lapangan dan pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait Implementasi Program Pamsimas di desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun, antara lain sebagai berikut

1. Hendaknya pihak desa dan *District Coordinator* kabupaten tetap menjalin komunikasi yang baik secara berkelanjutan hingga, di tahun-tahun mendatang berdasarkan pengajuan proposal oleh *District Coordinator* kabupaten pada pihak pemerintah, di desa Teluk Radang

kembali mendapatkan pelaksanaan program Pamsimas Untuk dusun-dusun lainnya, hingga seluruh masyarakat desa Teluk Radang dapat menikmati kemudahan akses air bersih bersama-sama.

2. Kepada masyarakat, supaya dapat menjaga dengan baik program Pamsimas yang telah terlaksana di desa Teluk Radang ini, agar pihak-pihak yang terkait program, tidak jemu untuk mengadakan Implementasi Program Pamsimas di Desa Teluk Radang, mengingat antusias dan respon masyarakat yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abidin, Said Zainal. 2002. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Afiffudin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dun, Wiliam N. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim & Juni Pranoto. 2011. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Administrasi pembangunan konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta : PT bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Buku Seru.